



# LAPORAN RAPAT TINDAK LANJUT TAHUN 2024

Lembaga Penjaminan Mutu Internal

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Rapat Tindak Lanjut Perguruan Tinggi Tahun 2024 ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan manifestasi dari komitmen institusi terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang efektif, khususnya dalam menjalankan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Kami menyadari bahwa mutu adalah kunci keunggulan Perguruan Tinggi, dan siklus PPEPP menjadi tulang punggung yang memastikan setiap standar mutu yang telah ditetapkan dapat diukur, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Laporan ini menjadi dokumen akuntabilitas yang merangkum hasil tindak lanjut dari seluruh unit kerja yang terlibat dalam proses penjaminan mutu.

Rapat Tindak Lanjut yang telah diselenggarakan berfungsi sebagai forum Evaluasi dan Pengendalian dalam siklus PPEPP. Pertemuan ini secara intensif meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, memastikan kesesuaiannya dengan Dokumen Standar Mutu Internal (SPMI) yang berlaku. Lebih lanjut, rapat ini berhasil mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama implementasi standar mutu pada periode berjalan. Proses ini krusial untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sehingga kami memiliki dasar yang kuat untuk memasuki tahap Peningkatan mutu selanjutnya.

Hasil utama dari rapat tersebut adalah perumusan langkah-langkah strategis dan operasional yang terukur. Tindak lanjut yang dirumuskan meliputi langkah pengendalian (*Control*) terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif cepat, dengan tujuan meminimalkan atau mencegah agar permasalahan yang sama tidak terulang di masa mendatang. Selain itu, bagian esensial dari laporan ini adalah penyusunan rencana peningkatan mutu (*Improvement*), yang menjadi implementasi nyata dari tahap Peningkatan dalam PPEPP. Untuk memastikan rencana ini berjalan efektif, kami juga telah menetapkan penanggung jawab, *timeline*, dan indikator keberhasilan yang jelas untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati.

Penyusunan laporan ini tidak hanya bertujuan memenuhi aspek formalitas penjaminan mutu, tetapi juga untuk memperkuat budaya mutu internal dengan melibatkan seluruh unit dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan kolektif. Dengan menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, kami memastikan setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan. Pada akhirnya, pelaksanaan SPMI dan siklus PPEPP yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi ini ditujukan untuk mendukung pencapaian tujuan strategis institusi secara menyeluruh, mewujudkan layanan akademik dan non-akademik yang terus berkembang dan relevan. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam siklus penjaminan mutu ini.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	3
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut .....	2
C. Dasar Hukum .....	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA .....	4
A. Visi STIE Kasih Bangsa .....	4
B. Misi STIE Kasih Bangsa .....	4
C. Tujuan STIE Kasih Bangsa .....	4
D. Sasaran STIE Kasih Bangsa .....	4
E. Strategi .....	5
F. Nilai .....	6
BAB III PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT .....	8
A. Standar Pendidikan .....	8
B. Standar Penelitian .....	9
C. Standar Pengabdian kepada Masyarakat .....	10
D. Rekomendasi .....	11
BAB IV PENUTUP .....	13

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

STIE Kasih Bangsa sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan senantiasa melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten dan berkesinambungan. Pada tahun 2024, berbagai program, kegiatan, dan implementasi standar mutu telah dijalankan di seluruh unit kerja. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan tersebut berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, diperlukan forum evaluatif berupa rapat tindak lanjut yang dapat mengkonsolidasikan capaian dan perbaikan yang perlu dilakukan.

Dalam konteks SPMI, rapat tindak lanjut berfungsi sebagai wadah untuk melihat tingkat keterlaksanaan standar mutu di STIE Kasih Bangsa. Melalui rapat ini, institusi dapat menilai apakah pelaksanaan seluruh standar telah sesuai dengan dokumen kebijakan, manual mutu, hingga SOP yang berlaku. Proses ini penting karena keberhasilan SPMI tidak hanya ditentukan pada penyusunan dokumen, tetapi pada implementasi yang efektif dan terukur.

Tahun 2024 menjadi momentum penting bagi STIE Kasih Bangsa untuk memperkuat kualitas tata kelola, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), rapat tindak lanjut menjadi langkah strategis untuk menjembatani hasil evaluasi dan proses perbaikan. Hal ini memastikan bahwa temuan di lapangan benar-benar ditindaklanjuti melalui mekanisme pengendalian dan peningkatan mutu.

Melalui tahapan evaluasi yang telah dilakukan di berbagai unit, ditemukan sejumlah capaian positif maupun kendala yang memerlukan penanganan. Tanpa tindak lanjut yang terstruktur, terdapat risiko bahwa permasalahan serupa akan terulang atau bahkan berdampak pada konsistensi mutu institusi. Oleh karena itu, rapat tindak lanjut ini menjadi instrumen resmi untuk memastikan bahwa setiap rekomendasi dari tahap evaluasi PPEPP diterjemahkan menjadi rencana aksi nyata.

Selain mendukung implementasi siklus PPEPP, rapat tindak lanjut ini juga memperkuat koordinasi antarunit di lingkungan STIE Kasih Bangsa. Dengan mempertemukan para penanggung jawab standar, pimpinan unit, serta pihak-pihak terkait lainnya, institusi dapat memastikan adanya keselarasan pemahaman dan kesepakatan mengenai langkah mutu yang harus ditempuh. Koordinasi yang baik akan mempermudah pencapaian target mutu tahun 2024.

Rapat tindak lanjut juga berfungsi untuk meninjau kembali efektivitas kebijakan dan program kerja yang telah dijalankan. Melalui pembahasan terarah, STIE Kasih Bangsa dapat mengidentifikasi apakah pelaksanaan kegiatan telah memberikan dampak mutu yang diharapkan, atau justru memerlukan penyesuaian agar lebih relevan dengan kebutuhan institusi. Proses reflektif ini menjadi bagian penting dalam peningkatan berkelanjutan (continuous improvement).

Selain aspek evaluatif dan koordinatif, rapat ini turut memperkuat budaya mutu di lingkungan STIE Kasih Bangsa. Melalui keterlibatan seluruh unit dalam proses evaluasi dan tindak lanjut, siklus PPEPP tidak sekadar menjadi kewajiban administratif, tetapi menjadi budaya kerja yang melekat dalam setiap aktivitas institusi. Penguatan budaya mutu inilah yang akan menjadi fondasi dalam peningkatan reputasi dan kinerja lembaga.

Dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan tinggi, kebutuhan pasar kerja, dan perubahan global, STIE Kasih Bangsa perlu memastikan bahwa seluruh proses PPEPP berjalan secara sistematis sepanjang tahun 2024. Dengan demikian, institusi dapat terus meningkatkan relevansi kurikulum, kualitas pembelajaran, serta mutu layanan akademik maupun nonakademik. Rapat tindak lanjut menjadi sarana strategis untuk menyesuaikan langkah-langkah pengembangan institusi dengan tuntutan eksternal tersebut.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, rapat tindak lanjut STIE Kasih Bangsa pada tahun 2024 sangat penting untuk mengkonsolidasikan evaluasi, memperkuat pengendalian, serta merumuskan langkah peningkatan mutu secara terencana. Melalui pelaksanaan rapat ini, diharapkan seluruh unit dapat mengambil bagian dalam penjaminan mutu internal, sehingga STIE Kasih Bangsa dapat terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang unggul, relevan, dan berkelanjutan.

## **B. Tujuan Rapat Tindak Lanjut**

1. Meninjau capaian pelaksanaan standar mutu yang telah dijalankan oleh setiap unit kerja, serta memastikan kesesuaiannya dengan dokumen SPMI yang berlaku.
2. Mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan temuan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau implementasi standar mutu pada periode berjalan.
3. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, sebagai bagian dari tahap *Evaluasi* dalam siklus PPEPP.
4. Merumuskan langkah pengendalian (Control) terhadap temuan yang memerlukan tindakan korektif, sehingga permasalahan dapat diminimalkan atau dicegah agar tidak berulang.
5. Menyusun rencana peningkatan mutu (Improvement) sebagai implementasi tahap *Peningkatan* dalam PPEPP, guna memastikan mutu layanan akademik dan nonakademik terus berkembang.
6. Menyelaraskan koordinasi antarunit kerja, sehingga setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap hasil evaluasi dan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.
7. Menetapkan penanggung jawab, timeline, dan indikator keberhasilan untuk setiap rencana tindak lanjut yang disepakati dalam rapat.
8. Memperkuat budaya mutu internal, dengan melibatkan seluruh unit dalam proses refleksi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
9. Mendukung pencapaian tujuan strategis institusi, melalui pelaksanaan SPMI dan siklus PPEPP yang sistematis, terukur, dan terdokumentasi.

### **C. Dasar Hukum**

Pelaksanaan RTL STIE Kasih Bangsa Tahun 2024 berpedoman pada landasan hukum pendidikan tinggi dan penjaminan mutu, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu secara sistemik, internal, dan berkelanjutan.
2. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya siklus PPEPP dalam pelaksanaan SPMI.
3. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal STIE Kasih Bangsa, yang mengatur pelaksanaan RTM sebagai forum evaluasi capaian kinerja institusi.
5. Keputusan Yayasan/Institusi terkait penguatan tata kelola dan pengendalian mutu, yang mendasari pelaksanaan audit internal dan evaluasi manajemen secara berkala.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN NILAI**

#### **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KASIH BANGSA**

##### **A. Visi STIE Kasih Bangsa**

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

##### **B. Misi STIE Kasih Bangsa**

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

##### **C. Tujuan STIE Kasih Bangsa**

- a. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

##### **D. Sasaran STIE Kasih Bangsa**

1. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
2. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
3. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
4. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.
5. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

## **E. Strategi**

1. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
5. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
7. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
8. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.
9. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
11. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
12. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.



## **F. Nilai**

### **1. Integritas :**

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai-nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

### **2. Kolaborasi :**

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

### **3. *Striving for Excellence* :**

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

### **4. Inovasi:**

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaharuan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

### **5. Profesional:**

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

### **6. Keanekaragaman dan Inklusi :**

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan

mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

7. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

### **BAB III**

## **PEMBAHASAN LAPORAN TINDAK LANJUT**

#### **A. Standar Pendidikan**

##### **1. Standar Masukan**

Pembahasan tindak lanjut pada Standar Masukan menegaskan bahwa STIE Kasih Bangsa telah memenuhi sebagian besar indikator kunci SN-Dikti, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kualitas mahasiswa. Kendati demikian, optimalisasi secara berkelanjutan masih diperlukan untuk memastikan keberlanjutan mutu.

Tindak lanjut utama yang dilakukan, merujuk pada temuan dan rekomendasi, difokuskan pada tiga area strategis:

##### **a. Penguatan Kompetensi Dosen**

Institusi telah menyiapkan mekanisme pelatihan wajib minimal 20 jam/tahun terkait metodologi pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan integrasi teknologi Digital Era 4.0. Kebijakan ini bertujuan mengatasi celah kompetensi dosen untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

##### **b. Peningkatan Kapasitas Infrastruktur Digital**

Menindaklanjuti temuan mengenai pemanfaatan infrastruktur digital yang belum optimal, institusi mulai mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan bandwidth, penguatan server, dan pembaruan lisensi perangkat akademik. Selain itu, tenaga kependidikan dijadwalkan mengikuti pelatihan teknis terkait LMS agar integrasi pembelajaran digital dapat lebih efektif.

##### **c. Penguatan Relevansi Mahasiswa dan Sistem Seleksi**

Dengan retensi mahasiswa yang baik, tindak lanjut berfokus pada kualitas input melalui evaluasi mekanisme seleksi dan pemantauan komprehensif terhadap kemampuan awal mahasiswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan.

##### **2. Standar Proses**

Pembahasan tindak lanjut Standar Proses menekankan urgensi implementasi kurikulum OBE. Temuan menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran berjalan sesuai pedoman, dokumen perencanaan (RPS) belum sepenuhnya merefleksikan prinsip OBE yang mensyaratkan keterkaitan eksplisit antara CPMK–CPL–Metode Pembelajaran–Asesmen. Tindak lanjut yang dilakukan atau direncanakan meliputi:

##### **a. Pemutakhiran Menyeluruh RPS Berbasis OBE**

Institusi membentuk *Task Force Kurikulum OBE (TFC-OBE)* yang diberi mandat menyelesaikan pembaruan seluruh RPS dalam satu semester. Perubahan mencakup:

- 1) Penyusunan CPMK yang terukur.
- 2) Integrasi metode penilaian berbasis keterampilan non-kognitif.
- 3) Penyusunan pemetaan CPL–CPMK–Asesmen secara sistematis.

b. Implementasi E-Portfolio Mahasiswa

Untuk memperkuat asesmen berbasis luaran, mulai diterapkan e-portfolio sebagai basis dokumentasi capaian pembelajaran (tugas, proyek, magang). Sistem ini diintegrasikan dengan platform akademik untuk memudahkan evaluasi real-time.

c. Penguatan Akuntabilitas Implementasi OBE

Keberhasilan penerapan OBE dijadikan Indikator Kinerja Individu (IKI) bagi dosen. Kebijakan ini merupakan tindak lanjut strategis untuk memastikan keselarasan budaya kerja dengan kebutuhan transformasi akademik.

Upaya tindak lanjut ini menargetkan transformasi proses pembelajaran menuju pendekatan berbasis luaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan standar internasional.

**3. Standar Luaran Pendidikan**

Temuan menunjukkan bahwa luaran pendidikan secara kuantitatif sudah baik, tetapi kualitas dan dampak luaran perlu ditingkatkan. Tindak lanjut dilakukan untuk menghasilkan output yang lebih relevan dan berdampak.

Tindak lanjut utama meliputi:

a. **Peningkatan Relevansi Kurikulum berbasis Kemitraan Industri**

Program studi diarahkan memperluas kerja sama industri sehingga pembaruan CPL selaras dengan kebutuhan kompetensi terkini seperti forensic accounting dan digital marketing.

b. **Integrasi Riset dan Inovasi dalam Tugas Akhir**

Tindak lanjut diarahkan pada target minimal 10% tugas akhir menghasilkan HKI, purwarupa, atau inovasi terapan.

c. **Penguatan Soft Skills dan Etika Profesi**

Program pelatihan wajib telah direncanakan untuk memperkuat integritas, komunikasi, dan kepemimpinan mahasiswa sebagai bagian dari peningkatan luaran holistik.

**B. Standar Penelitian**

**1. Standar Masukan Penelitian**

Tindak lanjut pada standar masukan penelitian difokuskan pada peningkatan daya saing proposal hibah dan akses pendanaan eksternal, mengingat ketergantungan yang masih tinggi pada dana internal. Langkah tindak lanjut yang ditempuh:

a. **Pembentukan Tim Grant Management**

Tim ini bertugas memberikan pendampingan penulisan proposal, melakukan coaching clinic, dan menyiapkan template proposal yang kompetitif.

b. **Penyediaan Seed Funding untuk Publikasi High-Tier**

Kebijakan subsidi bersyarat (full APC untuk Q1/Q2, 50% untuk Sinta 1/2) mulai diimplementasikan untuk mendorong mutu publikasi.

### **c. Penguatan Etika Penelitian**

Lembaga menyiapkan standar prosedur etika penelitian agar proposal memiliki kredibilitas tinggi dalam seleksi pendanaan eksternal.

## **2. Standar Proses Penelitian**

Tindak lanjut pada standar proses menekankan peningkatan kualitas penelitian dan konsolidasi tema riset agar output tidak tersebar dan berdampak kecil. Tindak lanjut meliputi:

### **a. Program Mentoring untuk Publikasi Tingkat Atas**

Pembentukan tim mentor internal/eksternal guna mendampingi dosen yang menargetkan jurnal Sinta 1/2 atau internasional.

### **b. Pembentukan Klaster Riset Interdisipliner**

### **c. Audit Pra-Publikasi Internal**

Setiap manuskrip wajib melalui peer review internal untuk meningkatkan kualitas sebelum dikirim ke jurnal bereputasi.

## **3. Standar Luaran Penelitian**

Tindak lanjut diarahkan pada peningkatan luaran yang memiliki nilai komersial dan akademik tinggi. Langkah tindak lanjut:

### **a. Insentif Progresif untuk HKI**

Institusi menetapkan insentif yang lebih besar untuk pengurusan HKI dibandingkan publikasi Sinta 4/5, serta membuat kebijakan luaran HKI wajib untuk penelitian terapan.

### **b. Penetapan IKU Publikasi Internasional**

Target kuantitatif publikasi internasional mulai diberlakukan untuk program studi dan didukung oleh subsidi APC penuh.

### **c. Akselerasi Sitasi dan Diseminasi Riset**

Dosen diwajibkan melakukan diseminasi riset melalui seminar, workshop, dan platform akademik untuk meningkatkan H-index institusi.

## **C. Standar Pengabdian kepada Masyarakat**

### **1. Standar Masukan PkM**

Tindak lanjut difokuskan pada pemanfaatan Desa Sanggar Bale Bambu sebagai laboratorium PkM utama dan peningkatan peluang mendapatkan hibah PkM eksternal. Tindak lanjut meliputi:

### **a. Alokasi Anggaran Berbasis Desa Binaan**

Minimal 50% dana PkM internal diarahkan untuk pendampingan intensif di desa binaan agar kegiatan lebih berdampak.

### **b. Pembentukan Tim Pengajuan Hibah PkM**

Tim ini bertugas memfasilitasi proposal tematik unggulan agar institusi mampu bersaing dalam hibah Pemerintah.

c. Integrasi MBKM dalam PkM

Mahasiswa dari berbagai skema MBKM akan dilibatkan untuk meningkatkan kapasitas pelaksana tanpa menambah beban biaya.

**2. Standar Proses PkM**

Tindak lanjut penataan proses PkM menekankan pergeseran dari kegiatan webinar ke kegiatan berbasis proyek (project-based extension service).

Langkah tindak lanjut:

a. PkM Berbasis Proyek di Desa Binaan (Minimal 1 Bulan)

Kebijakan baru menetapkan bahwa 70% kegiatan PkM wajib dilaksanakan dalam bentuk proyek intensif, seperti pendampingan UMKM atau pembangunan model tata kelola desa.

b. Penyelarasan Tema dengan Keilmuan Prodi

Setiap PkM harus relevan dengan bidang Akuntansi atau Manajemen, sehingga kontribusi akademik lebih kuat.

c. Monitoring dan Evaluasi Dampak

Tindak lanjut meliputi monitoring 3–6 bulan pasca-PkM untuk mengukur keberhasilan program secara terukur.

**3. Standar Luaran PkM**

Tindak lanjut diarahkan pada peningkatan kuantitas publikasi PkM dan inovasi berbasis kebutuhan desa.

Langkah tindak lanjut:

a. Kewajiban Publikasi Jurnal PkM

Setiap kegiatan berbasis proyek wajib menghasilkan minimal satu artikel Sinta 4/5.

b. Peningkatan HKI dari PkM

Modul pelatihan, aplikasi sederhana, atau model bisnis komunitas akan didorong untuk didaftarkan menjadi HKI.

c. Penguatan Dampak Sosial

Tindak lanjut berfokus pada proyek yang memberikan perubahan terukur bagi UMKM dan komunitas desa binaan.

**D. Rekomendasi**

**1. Standar Pendidikan**

a. Percepatan Implementasi Kurikulum OBE

Wajibkan seluruh program studi menyelesaikan pemutakhiran RPS berbasis OBE dalam satu semester, disertai pembentukan *Task Force OBE*, audit kurikulum, dan integrasi OBE dalam Indikator Kinerja Individu dosen.

- b. Penguatan Kompetensi Dosen Berbasis Digital dan Industri 4.0  
Selenggarakan pelatihan wajib tahunan terkait OBE, integrasi teknologi (AI, data analytics), dan pembelajaran hibrida untuk memastikan relevansi kompetensi dengan kebutuhan industri.
- c. Optimalisasi Infrastruktur Pembelajaran Digital  
Tingkatkan kapasitas LMS, bandwidth, serta penyediaan perangkat lunak akademik; lakukan pelatihan teknis untuk tenaga kependidikan dalam pengelolaan sistem digital.
- d. Penguatan Luaran Lulusan  
Integrasikan riset, soft skills, dan kegiatan MBKM dalam perkuliahan dan tugas akhir agar lulusan memiliki daya saing tinggi dan dampak profesional lebih kuat.

## **2. Standar Penelitian**

- a. Diversifikasi Sumber Pendanaan melalui Hibah Pemerintah  
Bentuk *Grant Management Team* untuk mendampingi dosen menyusun proposal kompetitif sehingga institusi tidak lagi bergantung pada dana internal.
- b. Peningkatan Kualitas Publikasi Menuju Jurnal Sinta 1/2 dan Q1/Q2  
Terapkan program mentoring publikasi tingkat atas, audit pra-publikasi internal, serta berikan insentif APC penuh untuk jurnal internasional bereputasi.
- c. Penguatan Klaster Riset Interdisipliner  
Konsolidasikan penelitian dalam dua klaster utama sehingga arah riset lebih fokus, terdokumentasi, dan menghasilkan dampak besar bagi institusi.
- d. Akselerasi Luaran HKI  
Setiap penelitian terapan wajib menghasilkan minimal satu HKI; LPPM menyediakan pendampingan administratif dan teknis.

## **3. Standar Pengabdian kepada Masyarakat**

- a. Transformasi PkM Berbasis Proyek Berkelanjutan  
Tetapkan kebijakan bahwa 70% PkM harus berbasis proyek jangka minimal 1 bulan dan dilaksanakan di Desa Sanggar Bale Bambu.
- b. Optimalisasi Desa Binaan sebagai Laboratorium PkM  
Fokuskan dana internal minimal 50% untuk pemberdayaan komprehensif desa binaan—termasuk pendampingan UMKM, tata kelola keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan model bisnis.
- c. Pengajuan Hibah PkM Eksternal secara Konsisten  
Bentuk tim pengusul untuk mengikuti skema hibah Dikti/BRIN dan meningkatkan skala program serta dampak sosial.
- d. Peningkatan Luaran PkM: Publikasi dan HKI  
Wajibkan setiap proyek PkM menghasilkan minimal satu artikel Sinta 4/5 serta mendorong modul pelatihan, aplikasi sederhana, atau model bisnis desa untuk didaftarkan menjadi HKI.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap Standar Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa STIE Kasih Bangsa telah menunjukkan kinerja yang baik pada sebagian besar indikator mutu. Program studi telah terakreditasi “Baik Sekali,” dan kepatuhan terhadap Tri Dharma—baik dalam pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian—berjalan sangat baik secara administratif. Kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, serta input mahasiswa berada pada level yang memadai dan mendukung pencapaian mutu institusi.

Namun demikian, terdapat sejumlah area strategis yang memerlukan peningkatan untuk memastikan keberlanjutan mutu dan keselarasan dengan standar nasional maupun internasional. Standar Pendidikan memerlukan transformasi menyeluruh berbasis Outcome-Based Education (OBE), terutama pada pemutakhiran RPS, tata kelola asesmen, dan pemanfaatan teknologi digital. Pada Standar Penelitian, masalah utama terletak pada ketergantungan penuh terhadap dana internal, rendahnya capaian hibah eksternal, dan dominasi publikasi pada jurnal Sinta menengah ke bawah. Sementara itu, Standar Pengabdian kepada Masyarakat membutuhkan pergeseran dari kegiatan berbasis seminar menuju kegiatan berbasis proyek yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan desa binaan. Secara umum, institusi berada pada fase transisi menuju institusi berbasis mutu dan kinerja. Oleh karena itu, berbagai kebijakan tindak lanjut perlu terus dikawal agar transformasi berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap pengembangan kompetensi lulusan, peningkatan reputasi akademik, dan kontribusi sosial masyarakat.